ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i3.9554

ANALISIS PERANAN GURU, LINGKUNGAN, DAN TEKNOLOGI TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL GENERASI Z MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Analysis of the Role of Teachers, Environment, and Technology in the Moral Formation of Generation Z through Islamic Religious Education

Rudi Hartono, Rostinah, Syahrianti
Institut Agama Islam Al Amanah Jeneponto
rudirudihart50@gmail.com; rostinahjeneponto10@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 4, 2026	Apr 1, 2026	Apr 13, 2026	Apr 18, 2026

Abstract

Although the formation of students' morals through Islamic Religious Education has received attention in various studies, studies that specifically discuss the interconnected roles of teachers, the social environment, and digital technology in the moral formation of Generation Z remain limited. This study aims to analyze the roles of Islamic Religious Education teachers, the environment, and technology in the moral formation of Generation Z among students. This study employed a qualitative approach with a descriptive study design, involving three participants consisting of one Islamic Religious Education teacher and two students of class XII A selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation, and were then analyzed using thematic analysis techniques through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that Islamic Religious Education teachers have a primary role in students' moral formation through role modeling, habituation, and the provision of advice. The family environment and students' peer associations also influence the habituation of moral

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

behavior, whereas digital technology has a dual influence as a learning medium as well as a challenge to students' moral development. These findings contribute to the development of social learning theory and broaden understanding of the relevance of Islamic Religious Education in the context of the digital generation. This study concludes that synergy among teachers, the environment, and the use of technology is very important in supporting students' moral formation, so schools and families need to strengthen collaboration in fostering students' character. The implications of this study include theoretical contributions to enriching Islamic Religious Education studies and practical contributions for educational institutions in designing learning strategies that are more adaptive to technological developments, while also opening opportunities for further research in broader school contexts.

Keywords: Islamic Religious Education; Generation Z Morality; Teacher's Role; Social Environment; Digital Technology

Abstrak: Meskipun pembentukan moral peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus membahas keterkaitan peran guru, lingkungan sosial, dan teknologi digital dalam pembentukan moral Generasi Z masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam, lingkungan, dan teknologi dalam pembentukan moral Generasi Z pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif, melibatkan tiga partisipan yang terdiri atas satu guru Pendidikan Agama Islam dan dua siswa kelas XII A yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran utama dalam pembentukan moral siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat. Lingkungan keluarga dan pergaulan siswa turut memengaruhi pembiasaan perilaku moral, sedangkan teknologi digital memiliki pengaruh ganda sebagai media pembelajaran sekaligus tantangan terhadap perkembangan moral peserta didik. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran sosial dan memperluas pemahaman mengenai relevansi Pendidikan Agama Islam dalam konteks generasi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara guru, lingkungan, dan pemanfaatan teknologi sangat penting dalam mendukung pembentukan moral peserta didik, sehingga sekolah dan keluarga perlu memperkuat kolaborasi dalam pembinaan karakter siswa. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian Pendidikan Agama Islam serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan pada konteks sekolah yang lebih luas.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Moral Generasi Z; Peran Guru; Lingkungan Sosial; Teknologi Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat dapat memberikan dampak positif dan negatif. Kemudahan akses informasi memberikan manfaat dalam proses

pembelajaran, tetapi juga memunculkan tantangan terhadap perkembangan moral peserta didik. Hal tersebut mengubah pola kehidupan generasi muda, khususnya Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan internet, media sosial, dan perangkat pintar. (Miftakhuddin, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan secara kontekstual karena perubahan budaya digital memengaruhi empati sosial dan kepekaan moral generasi muda. Sementara itu, Mulyadi et al., (2023) menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam masih memiliki kontribusi penting dalam membangun karakter Generasi Z melalui penguatan nilai religius, tanggung jawab, dan akhlak sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan teknologi harus diimbangi dengan pendidikan moral yang relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian George et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital pada remaja dapat memengaruhi perkembangan psikologis dan sosial mereka, tergantung pada kualitas interaksi digital yang dialami. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan digital menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan moral generasi muda pada masa sekarang.

Dalam proses pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran utama dalam pembentukan moral peserta didik. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Safiqo & Ghofur, (2025) menegaskan bahwa guru PAI di era digital berperan sebagai pembimbing moral yang membantu siswa memahami penggunaan teknologi secara bijak. Hidayatullah & Siyono, (2025) menambahkan bahwa guru perlu mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran agama agar proses internalisasi nilai lebih dekat dengan kehidupan siswa. Penelitian Hasanah et al., (2025) juga menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam sikap religius berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Dengan demikian, kualitas moral siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru menghadirkan pendidikan agama dalam praktik pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik (Muhaimin, 2012; Tafsir, 2010). Di era digital, Generasi Z hidup dalam lingkungan yang dipenuhi teknologi dan arus informasi yang berlangsung sangat cepat. Kondisi tersebut memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku mereka, termasuk dalam aspek moral dan spiritual (Prensky, 2001; Berkup, 2014). Generasi Z cenderung memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi dan media sosial, yang dapat memberikan dampak positif maupun

negatif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk moral peserta didik melalui penanaman nilai-nilai religius dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai moral yang menjadi dasar perilaku peserta didik. Guru, lingkungan sosial berperan besar dalam pembentukan moral Generasi Z. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama peserta didik memperoleh nilai moral, sedangkan lingkungan sekolah dan masyarakat memperkuat pembiasaan tersebut. Rahman et al., (2024) menemukan bahwa keluarga religius memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter melalui pembiasaan ibadah dan komunikasi yang baik. Nasyfa & Khasanah, (2025) menjelaskan bahwa budaya digital telah memperluas lingkungan sosial siswa karena interaksi virtual kini ikut membentuk cara berpikir dan perilaku mereka. Dalam konteks ini, pembentukan moral tidak lagi hanya dipengaruhi lingkungan fisik, tetapi juga oleh lingkungan digital yang terus hadir dalam kehidupan peserta didik. Penelitian Lavy & Schlosser, (2022) menunjukkan bahwa kepedulian guru terhadap siswa berpengaruh signifikan terhadap perkembangan nilai moral dan perilaku prososial remaja. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru berperan sebagai pembimbing spiritual yang membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan modern.

Di satu sisi, teknologi memberikan peluang besar dalam pembelajaran PAI melalui pemanfaatan berbagai media digital yang mendukung proses pembelajaran. Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat menjadi sumber degradasi moral apabila tidak digunakan secara bijaksana (Nasrullah, 2015; Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Permasalahan yang muncul adalah adanya kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran PAI dengan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI perlu ditinjau kembali agar lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik Generasi Z (Majid, 2014; Nata, 2012). Firmansyah et al., (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman nilai agama. Rizal, (2025) menambahkan bahwa integrasi teknologi dan literasi spiritual dapat membantu siswa memahami ajaran agama secara lebih kontekstual dalam kehidupan modern. Namun di sisi lain, Prasetyo & Hidayat, (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial tanpa kontrol dapat memengaruhi perubahan perilaku moral remaja melalui paparan gaya hidup instan dan lemahnya kontrol sosial. Oleh karena itu, teknologi perlu dikelola sebagai sarana pendidikan, bukan sebagai ancaman moral semata.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam mampu membentuk empati sosial Generasi Z melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual (Miftakhuddin, 2020), sedangkan Safiqo & Ghofur, (2025) menekankan keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius. Hidayatullah & Siyono, (2025) meneliti integrasi teknologi dalam pembelajaran agama, sementara Rahman et al., (2024) menekankan pentingnya keluarga dalam pembentukan moral. Hardy et al., (2021) menyatakan bahwa religiusitas remaja memiliki hubungan positif dengan perkembangan identitas moral dan perilaku prososial. Temuan tersebut menegaskan bahwa pendidikan agama tetap relevan dalam menghadapi tantangan moral generasi muda di era modern.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang mengintegrasikan peran guru, lingkungan, dan teknologi dalam pembentukan moral Generasi Z melalui Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan teori pembelajaran sosial dan teori pendidikan moral Islam sebagai landasan untuk memahami bagaimana peserta didik membangun perilaku moral melalui interaksi dengan guru, lingkungan sosial, dan teknologi digital. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam tetap relevan dalam menghadapi tantangan moral generasi muda pada era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam, lingkungan, dan teknologi dalam pembentukan moral Generasi Z. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi sehingga pembentukan moral peserta didik dapat berlangsung secara lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam, lingkungan, dan teknologi dalam pembentukan moral Generasi Z pada peserta didik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menelaah fenomena sosial secara alamiah dengan menekankan pada makna, pengalaman, dan pemahaman subjek terhadap suatu peristiwa yang diteliti. Menurut John W. Creswell, (2018), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari

individu atau kelompok terkait permasalahan sosial. Sejalan dengan itu, Moleong, (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks yang alamiah. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai sesuai untuk mengungkap proses pembentukan moral peserta didik secara mendalam dalam konteks kehidupan sekolah.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berupaya menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Desain ini digunakan karena penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan mendeskripsikan secara mendalam hubungan antara peran guru, lingkungan, dan teknologi terhadap pembentukan moral peserta didik. Menurut Sugiyono, (2022), desain deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna sehingga mampu memberikan pemahaman terhadap fenomena sosial secara menyeluruh. Dengan desain tersebut, peneliti dapat menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa manipulasi variabel penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah As'adiyah Dapoko pada siswa kelas XII A. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII A yang berjumlah 25 orang siswa. Dari populasi tersebut, subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian berjumlah 3 orang, yang terdiri atas 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 2 orang siswa kelas XII A. Guru dipilih karena memiliki peran langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembinaan moral peserta didik, sedangkan dua siswa dipilih karena mewakili peserta didik Generasi Z yang aktif berinteraksi dengan lingkungan sosial dan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan subjek tersebut dilakukan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena dalam penelitian kualitatif peneliti berperan secara langsung dalam mengumpulkan, memahami, dan menafsirkan data. Untuk mendukung pengumpulan data, digunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari guru dan siswa mengenai pengalaman mereka terkait pembentukan moral di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi guru dengan siswa, perilaku siswa di lingkungan sekolah,

serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil sekolah, perangkat pembelajaran, dan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan moral peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi agar data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model analisis ini mengacu pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data mencapai kejenuhan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga hubungan antara peran guru, lingkungan, dan teknologi dalam pembentukan moral siswa dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari guru, siswa, hasil observasi, dan dokumen sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pembentukan moral Generasi Z melalui Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah.

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan satu orang guru Pendidikan Agam a Islam dan dua orang siswa kelas XII A di Madrasah Aliyah As'adiyah Dapoko, serta diperkuat melalui observasi langsung di lingkungan sekolah. Berdasarkan analisis data, temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan moral Generasi Z dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam, lingkungan sosial, dan penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Temuan pertama menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan moral siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat secara langsung. Guru menyampaikan bahwa pembentukan moral tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan di dalam kelas, tetapi juga melalui sikap

yang ditunjukkan dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Selama proses observasi di dalam kelas, terlihat bahwa guru selalu membuka pembelajaran dengan salam, mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, serta menegur siswa dengan bahasa yang santun ketika terjadi pelanggaran disiplin. Guru juga memberikan contoh sikap menghargai pendapat siswa ketika diskusi berlangsung. Salah satu siswa menyampaikan bahwa sikap guru yang sabar dan konsisten dalam memberikan contoh membuat siswa lebih terdorong untuk meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sekolah. Temuan observasi ini memperkuat hasil wawancara bahwa guru berperan bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral bagi peserta didik.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Temuan kedua menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap perkembangan moral siswa. Lingkungan keluarga menjadi dasar awal pembentukan karakter, sedangkan lingkungan sekolah memperkuat nilai-nilai yang telah diperoleh siswa di rumah. Siswa yang berasal dari keluarga dengan pembiasaan religius cenderung menunjukkan sikap yang lebih disiplin dan sopan dalam berinteraksi di sekolah. Salah satu siswa menyampaikan bahwa kebiasaan menghormati orang tua di rumah membuat dirinya terbiasa menghormati guru di sekolah. Selain itu, lingkungan pergaulan teman sebaya juga ditemukan berpengaruh terhadap perilaku siswa. Guru menyampaikan bahwa perubahan perilaku siswa sering kali dipengaruhi oleh kelompok pertemanan di luar kelas. Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekolah, terlihat bahwa siswa yang berada dalam kelompok pergaulan yang positif cenderung saling mengingatkan saat waktu salat, menjaga bahasa ketika berbicara, dan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar. Sebaliknya, beberapa siswa yang kurang

mendapat pengawasan lingkungan tampak lebih sering menggunakan bahasa yang kurang sopan saat berinteraksi dengan teman sebaya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki kontribusi nyata dalam membentuk perilaku moral siswa

.



Gambar 2. Observasi Interaksi Siswa di Lingkungan Sekolah

Temuan ketiga menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan moral siswa. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa memanfaatkan telepon genggam dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk pembelajaran maupun hiburan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sering mengakses ceramah agama dan konten motivasi melalui platform digital sehingga membantu menambah pemahaman keagamaan mereka. Namun demikian, guru juga menyampaikan bahwa penggunaan teknologi tanpa pengawasan dapat memengaruhi perilaku moral siswa, seperti menurunnya interaksi sosial langsung, berkurangnya kedisiplinan, dan munculnya kebiasaan meniru perilaku negatif dari media sosial. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada waktu istirahat beberapa siswa lebih banyak berinteraksi dengan telepon genggam dibandingkan berbicara secara langsung dengan teman di sekitarnya. Selain itu, terlihat bahwa penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran menjadi lebih efektif ketika guru mengarahkan siswa pada konten yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Temuan observasi tersebut menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran ganda dalam pembentukan moral siswa, yaitu sebagai sarana pembelajaran sekaligus tantangan bagi perkembangan perilaku sosial peserta didik.



Gambar 3. Wawancara dengan Siswa

Hasil wawancara dari guru dan siswa memperlihatkan adanya keterkaitan antara peran guru, lingkungan sosial, dan teknologi dalam pembentukan moral peserta didik. Guru menekankan pentingnya keteladanan serta pengawasan terhadap lingkungan dan penggunaan teknologi, sedangkan siswa menunjukkan bahwa pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Dengan demikian, data wawancara menunjukkan bahwa pembentukan moral Generasi Z di sekolah berlangsung melalui interaksi antara pendidikan di kelas, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi digital.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Guru PAI dan Siswa

Informan	Fokus Wawancara	Ringkasan Pernyataan
Guru PAI	Peran guru	Guru membentuk moral siswa melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, dan pemberian nasihat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari
Guru PAI	Pengaruh lingkungan	Guru menjelaskan bahwa lingkungan keluarga dan pergaulan siswa sangat memengaruhi perubahan sikap dan perilaku moral peserta didik di sekolah
Guru PAI	Pengaruh teknologi	Teknologi dapat membantu pembelajaran agama, tetapi penggunaannya perlu pengawasan agar tidak memberikan dampak negatif terhadap moral siswa
Siswa 1	Pengaruh guru	Siswa menyatakan bahwa sikap guru yang sabar dan memberi contoh langsung membuat siswa lebih mudah meniru perilaku yang baik
Siswa 1	Pengaruh lingkungan	Siswa menyampaikan bahwa kebiasaan di rumah dan pergaulan dengan teman memengaruhi cara bersikap terhadap guru dan sesama teman

Informan	Fokus Wawancara	Ringkasan Pernyataan
Siswa 1	Pemanfaatan teknologi	Media digital digunakan untuk menonton ceramah agama dan mencari materi pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam
Siswa 2	Pengaruh guru	Siswa menyatakan bahwa nasihat guru lebih mudah diterima ketika guru juga menunjukkan perilaku yang sesuai dengan apa yang diajarkan
Siswa 2	Pengaruh lingkungan	Lingkungan teman sebaya memengaruhi kebiasaan siswa, baik dalam penggunaan bahasa maupun dalam kedisiplinan sehari-hari
Siswa 2	Dampak teknologi	Media sosial terkadang membuat siswa lebih fokus pada telepon genggam dibandingkan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan moral Generasi Z di sekolah dipengaruhi oleh hubungan antara keteladanan guru, dukungan lingkungan sosial, dan penggunaan teknologi digital. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk perilaku moral siswa di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Data wawancara dan hasil observasi memperlihatkan bahwa keberhasilan pembentukan moral peserta didik tidak hanya bergantung pada pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi yang menyertai kehidupan generasi muda saat ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan moral Generasi Z di Madrasah Aliyah As'adiyah Dapoko dipengaruhi oleh hubungan antara peran guru Pendidikan Agama Islam, lingkungan sosial, dan pemanfaatan teknologi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan moral peserta didik tidak hanya bergantung pada penyampaian materi agama, tetapi juga pada proses keteladanan dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai figur utama yang memberikan contoh perilaku moral melalui sikap, komunikasi, dan pembiasaan religius yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Sari & Supriyadi, (2023) yang menemukan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa karena siswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh gurunya. Penelitian lain oleh Huda et al.,(2022) menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama

Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membantu siswa menanamkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa efektivitas pendidikan moral sangat ditentukan oleh kualitas hubungan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain guru, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral siswa. Lingkungan keluarga yang religius cenderung membentuk kebiasaan positif yang terbawa ke sekolah, sedangkan lingkungan pergaulan yang kurang kondusif dapat memengaruhi perubahan perilaku siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian oleh Fauziah et al., (2024) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan dalam membangun karakter anak melalui pembiasaan nilai dan pengawasan moral.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan pengaruh yang bersifat ganda terhadap pembentukan moral siswa. Di satu sisi, teknologi membantu siswa memperoleh informasi keagamaan secara cepat melalui media sosial dan platform digital. Namun di sisi lain, penggunaan teknologi tanpa pengawasan berpotensi mengurangi interaksi sosial langsung dan memengaruhi perilaku moral siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Kurniawan et al., (2024) yang menjelaskan bahwa media digital dapat menjadi sarana penguatan pendidikan karakter apabila digunakan secara terarah dalam pembelajaran

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan moral Generasi Z memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan pemanfaatan teknologi yang terarah. Guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap budaya digital agar nilai-nilai agama dapat diterima oleh siswa sesuai dengan perkembangan zaman. Lingkungan keluarga juga perlu memperkuat pengawasan dan pembiasaan moral di rumah agar nilai yang diperoleh siswa di sekolah dapat terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan moral pada Generasi Z memerlukan pendekatan yang menyeluruh antara pendidikan formal, lingkungan sosial, dan teknologi digital.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang relatif sedikit karena hanya melibatkan satu guru dan dua siswa, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas dalam satu sekolah sehingga konteks penelitian masih terbatas pada lingkungan tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak partisipan dari

berbagai sekolah agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembentukan moral Generasi Z melalui Pendidikan Agama Islam di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan moral Generasi Z melalui Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah As'adiyah Dapoko dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam, lingkungan sosial, dan teknologi digital. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral sebagai teladan moral melalui sikap, pembiasaan religius, dan pemberian nasihat yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan siswa turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan moral karena kebiasaan yang dibangun di rumah maupun di lingkungan sosial terbukti membentuk perilaku peserta didik di sekolah. Selain itu, teknologi digital memberikan pengaruh yang bersifat ganda, yaitu sebagai media yang dapat mendukung pembelajaran nilai-nilai agama sekaligus sebagai tantangan apabila penggunaannya tidak diarahkan secara tepat. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis peran guru, lingkungan, dan teknologi dalam pembentukan moral Generasi Z telah terjawab melalui temuan bahwa ketiga unsur tersebut saling berkaitan dalam membentuk perilaku moral peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah pada pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memahami pembentukan moral Generasi Z pada era digital. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan moral peserta didik tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran formal di kelas, tetapi juga oleh interaksi sosial dan budaya digital yang mengelilingi kehidupan siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus membangun kerja sama dengan keluarga agar proses internalisasi nilai moral berlangsung secara lebih efektif. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pemanfaatan teknologi digital secara terarah sebagai sarana pendukung pendidikan moral yang sesuai dengan karakteristik generasi saat ini.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan tiga subjek penelitian yang terdiri atas satu guru dan dua siswa dalam satu kelas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya

dilakukan pada satu lembaga pendidikan sehingga konteks sosial yang diperoleh masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar, mencakup beberapa sekolah dengan latar belakang berbeda, serta menggunakan pendekatan yang lebih luas agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moral Generasi Z di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Berkup, S. B. (2014). Working with generations X and Y in generation Z period: Management of different generations in business life. *Mediterranean Journal of Social Sciences, 5*(19), 218–229. https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n19p218

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Fauziah, R., Hamzah, M., & Salim, A. (2024). Family environment and moral development of adolescents in Islamic education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 21*(1), 35–49.

Firmansyah, M., Nadhiroh, Y. A., Alfani, I. H. D., & Arrazaq, Z. (2025). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang untuk Generasi Z. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(1). https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23404

Hardy, S. A., White, J. A., Zhang, J., & Ruchty, J. (2021). Adolescent religiousness and spirituality: Predicting character and moral identity development. *Journal of Moral Education, 50*(4), 420–437. https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1869577

Hasanah, N. F., Syakila, N., & Ramadani, N. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner, 9*(6), 234–238.

Hidayatullah, M. S., & Siyono. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Analisi Literatur tentang Peran Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi. *QAYID: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 337–349. https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.673

Huda, M., Karim, A., & Nurhasanah. (2022). The role of Islamic education teachers in strengthening students' moral values. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 41*(3), 701–713.

Jensen, M., George, M. J., Russell, M. R., & Odgers, C. L. (2019). Young adolescents' digital technology use and mental health symptoms: Little evidence of longitudinal or daily linkages. *Clinical Psychological Science, 7*(6), 1416–1433. https://doi.org/10.1177/2167702619859336

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Kurikulum Merdeka.*

Kurniawan, D., Fitriani, L., & Rahmat, A. (2024). Digital media as a medium for strengthening character education. *Jurnal Pendidikan Karakter, 15*(1), 66–79.

Lavy, S., & Schlosser, A. (2022). Teachers' caring behavior as a predictor of adolescents' moral values and prosocial behavior. *Journal of Youth and Adolescence, 51*(3), 517–531.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.

Miftakhuddin. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17*(1), 1–16. https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, M., AlHadjrath, E. R., Hutami, P. W., & Agustin, M. P. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(3), 30380–30384. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11909

Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosa Rekatama Media.

Nasyfa, N., & Nur Khasanah. (2025). Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Agen Pembentukan Karakter Siswa dalam Konstelasi Budaya Digital Generasi Z. *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(2), 26–37. https://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/eldarisa/article/view/175

Nata, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.

Prasetyo, D., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Moral Remaja Muslim pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter, 14*(2), 101–114.

Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants part 1. *On the Horizon, 9*(5), 1–6. https://doi.org/10.1108/10748120110424816

Rahman, A., Yusuf, M., & Hasanah, N. (2024). Lingkungan Keluarga dan Pembentukan Karakter Religius Generasi Z dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman, 9*(1), 66–81.

Rizal, S. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0: Integrasi Teknologi Digital dan Literasi Spiritual. *TSAQOFAH, 6*(1), 356–366. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8163

Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4*(1), 15–29. https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/43026

Sari, N., & Supriyadi. (2023). Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam, 12*(2), 145–158.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Alfabeta.

Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.